

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara XII Cabang Malang yang bertempat diperkebunan teh, di Lawang, Malang Jawa Timur yang mana perusahaan ini merupakan salah perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi untuk mengukur variabel penelitiannya. Karena itu dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diamati menjadi penting, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda, karena variabel bebasnya terdiri dari satu. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel *independent* (variabel bebas) dan variabel yang di pengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel

bebas (*independent*) Motivasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) adalah kinerja (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang yang merupakan karyawan PT. Perkebunan Nusantara XII Cabang Malang bagian produksi teh (UTC). Populasi menurut Sugiyono (2001:55) mendefinisikan sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Karena jumlah populasi kecil, maka keseluruhan populasi di jadikan sampel (responden). Adapun penjelasannya menurut Sugiyono (2010:117) yaitu “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, biasanya disebut sampel jenuh atau sensus.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh karyawan PT. Perkebunan Nusantara XII Cabang Malang bagian produksi teh (UTC) hal ini dikarenakan populasinya kecil. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh* (sensus) dimana sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi yang dijadikan sampel (Supriyanto & Masyhuri, 2010:188).

3.5 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari responden, dimana responden akan memberikan respon baik berupa verbal maupun tertulis sebagai tanggapan atas pertanyaan dan kuisisioner yang diajukan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut (Supriyanto dan Mahfudz 2010:294) :

1. Data primer adalah data yang diambil dan dikumpulkan secara langsung dari jawaban responden melalui kuisisioner. Penelitian ini data primer diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada karyawan PT. Perkebunan Nusantara XII Cabang Malang.
2. Data sekunder adalah data yang diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang digunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti atau fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif dan tidak terjadi penyimpangan dari data yang sebenarnya. Dalam paradigma penelitian kuantitatif ini, penelitian menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara/interview, kuisisioner/angket dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam katagori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir, dan lain sebagainya.

2. Wawancara/interview

Interview adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak yang bersangkutan dengan menggunakan *interview Guide* atau pendahuluan wawancara hal ini sesuai dengan pendapat Nasir (1998:234) bahwa dimaksud wawancara itu adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide*. Yaitu melalui tanya jawab dengan pihak terkait, dalam hal karakteristik *Leader Member Exchange* dengan kinerja.

3. Kuesioner/angket

Menurut Arikunto (2002:200) sebelum kuisisioner disusun , maka harus dilalui prosedur:

- a. Memutuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisisioner
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal

- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi, lingkungan kerja dan kinerja.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 200). Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang sejarah, jumlah karyawan, struktur organisasi perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XII Cabang Malang.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data sekunder yang bersumber pada literatur, dokumen, majalah dan hasil penelitian sebelumnya yang dapat diperoleh dari hasil perpustakaan, terutama yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.6.1. Instrumen Pengumpulan Data

Kuisisioner merupakan instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Ibnu Suhadi (2003:82) mengemukakan kuisisioner adalah suatu daftar yang berisi serangkaian pertanyaan mengenai suatu hal dalam suatu bidang. Kuisisioner banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dan penelitian sosial yang menggunakan rancangan *survey*, karena ada keuntungan yang diperoleh. *Pertama*, kuisisioner dapat disusun secara teliti dalam situasi yang tenang sehingga pertanyaan-pertanyaan yang terdapat didalamnya dapat

mengikuti sistematik dari masalah yang diteliti. *Kedua*, penggunaan kuesioner mungkin peneliti menjaring data dari banyak responden dalam periode waktu yang relatif singkat.

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, dimana jawaban sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

3.6.2 Skala Pengukuran Data

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiono, 2008:84).

Penelitian ini menggunakan skala likert, skala ini mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan yang mengukur suatu objek (Istijanto, 2008 dalam Supriyanto dan Machfudz, 2010: 204), yang nantinya dapat menggunakan *scoring* atau nilai perbutir, dari jawaban berkisar antara:

1. Sangat tidak setuju : 1
2. Tidak setuju : 2
3. Ragu : 3
4. Setuju : 4
5. Sangat setuju : 5

Skala likert, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan (Sugiono, 2008:89).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara peneliti dan pembaca, maka perlu kiranya untuk menguraikan variabel-variabel yang dipergunakan dalam model analisa yaitu motivasi dan lingkungan kerja sebagai variabel independent (X) dan kinerja sebagai variabel dependen (Y)

3.7.1 Variabel Bebas (X)

3.7.1.1 X₁: Motivasi

Pemberian motivasi adalah pendorong atau mendorong seseorang untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak, sehingga jelas mengapa seseorang melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam rangka pemuasan kebutuhan. Teori motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ERG merupakan teori yang dikembangkan oleh Clayton Aldefer dari Universitas Yale, dengan demikian indikator yang digunakan oleh Aldefer adalah sebagai berikut:

1. *Eksistence* (Keberadaan) meliputi kebutuhan fisiologis seperti lapar, rasa haus, seks, kebutuhan materi, dan lingkungan kerja yang menyenangkan.

2. *Relatedness* (keterkaitan) menyangkut hubungan dengan orang-orang yang penting bagi kita, seperti anggota keluarga, sahabat dan penyelia ditempat kerja.
3. Growth (pertumbuhan) meliputi keinginan kita untuk produktif dan kreatif dengan mengarahkan segenap kesanggupan kita.

3.7.1.2 X2: Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai seseorang maupun sebagai kelompok. Sedarmayanti (2001: 21) menyatakan bahwa secara garis besar, jenis lingkungan kerja terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Lingkungan Kerja Fisik . Lingkungan kerja fisik dapat dibagi dalam dua kategori yaitu: (a) lingkungan yang langsung berhubungan dengan karyawan seperti pusat kerja, kursi, meja, dan sebagainya, (b) lingkungan kerja perantara atau lingkungan umum dapat juga di sebut lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kondisi manusia, misal temperature, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, getaran mekanik, bau tidak sedap, warna dan lain-lain
2. Lingkungan kerja non fisik Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan meliputi Kondisi yang hendak diciptakan adalah suasana kekeluargaan, komunikasi yang baik, dan pengendalian diri

3.7.1.3 Variabel Dependent (Y)

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu, Suprianto (2010:141) menjelaskan terdapat 10 (sepuluh) indikator dalam mengukur kinerja karyawan, yaitu:

1. Kuantitas, merupakan jumlah pekerjaan yang dihasilkan oleh karyawan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan standart kerja yang ditetapkan.
2. Kualitas yaitu mutu atau hasil pekerjaan yang mampu dibanding dengan setandar yang telah ditentukan.
3. Ketepatan Waktu yaitu seberapa cepat pekerjaan bisa diselesaikan secara benar dan tepat waktu sesuai dengan setandar yang teelah ditentukan
4. Kedisiplinan yaitu kemampuan untuk dapat kerja sesuai dengan aturan aturan yang telah ditentukan
5. Kepemimpinan yaitu kemampuan yang dimiliki dalam memimpin berupa gaya atau cara dalam memimpin
6. Kreativitas dan inovasi yaitu kemampuan untuk selalu melakukan inovatif dan kreatif dalam usaha untuk mencapai tujuan
7. Kehadiran/absensi yaitu jumlah kehadiran dibanding dengan setandar yang telah ditentukan kehadiran ini seperti: jumlah hari masuk, cuti, libur, ketidak hadiran
8. Kerja sama tim yaitu kemampuan untuk membentuk tim kerja yang solid yang mampu untuk mencapai target yang telah ditentukan.

9. Tanggung jawab yaitu kemampuan untuk bekerja sama secara penuh tanggung jawab, dan mau untuk menanggung resiko dalam bekerja.
10. Perencanaan pekerjaan yaitu kemampuan dalam melakukan perencanaan yang telah menjadi tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi.

Tabel 3.1
Tabel Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Item
Motivasi (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Eksistence</i> (eksistensi) 2. <i>Relatedness</i> (keterkaitan) 3. <i>Growth</i> (pertumbuhan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Gaji • Rasa nyaman • Perhatian atasan • Teman sejawat • Rasa bangga • Mewujudkan idaman
Lingkungan Kerja (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Kerja Fisik 2. Lingkungan Kerja Non Fisik 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran prasarana • Fasilitas • Kebersihan • Penerangan • Komunikasi atasan dengan bawahan • Komunikasi sesama bawahan
Kinerja (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Ketepatan waktu 4. Kedisiplinan 5. Kepemimpinan 6. Kreativitas dan inovasi 7. Kehadiran/absensi 8. Kerja sama tim 9. Tanggung jawab 10. Perencanaan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tercapainya target • Hasil maksimal • Ketepatan waktu • Datang tepat waktu saat bekerja • Hubungan baik dengan pimpinan • Melaksanakan tugas dengan keterampilan • Masuk dan pulang kerja sesuai dengan prosedur • Saling mengisi

		<p>dengan rekan kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan yang diberikan adalah tanggung jawab • Mempersiapkan tugas sebelum mengerjakan.
--	--	---

3.8 Model Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan statistik.

3.8.1 Uji Validitas dan uji Reliabilitas

3.8.1.1 Uji Validitas

Riset sosial ekonomi umumnya menggunakan penarikan contoh sebagai wakil dari seluruh populasi, untuk diamati dan atau dikumpulkan datanya, kemudian dibahas dan diambil kesempatan untuk mengenai keadaan seluruh populasi. Masalah *validitas* (keabsahan) data umum berhubungan dengan pertanyaan: apakah contoh diamabil dapat dianggap *valid* (sah) untuk mewakili atau menggambarkan seluruh populasi. Demikian pula dengan penggunaan perubahan tentu untuk menggambarkan keadaan reponden (Sony, 2004:78).

Cara menghitung *validitas* adalah dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total, dan menggunakan

rumus teknik korelasi produk momen, seperti yang dinyatakan Arikunto (2002:146) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 n = Jumlah responden
 x = Jumlah jawaban variabel X
 y = Jumlah jawaban variabel Y

nilai r_{xy} yang diperoleh dikaitkan dengan tabel r , bila $r_{xy} <$ nilai r tabel, maka butir kuesioner dinyatakan gugur. Bila $r_{xy} >$ nilai r tabel, maka butir kuesioner dinyatakan *valid*. Sebuah data dikatakan *valid*, apabila *validitas* tersebut harus $\geq 0,60$, maka data tersebut dapat dikatakan *valid*.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner. Koesioner yang *reliable* adalah kuesioner apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Asumsinya, tidak terdapat perubahan kepada responden. Memang apabila data yang diperoleh sesuai dengan kenyataanya, berapa kalipun pengambilan data dilakukan, hasilnya tetap sama (Simamora, 2004:177). Rumus yang digunakan adalah menggunakan rumus *Alpha* yang digunakan untuk menganalisis *reliabilitas kuesioner* yang sekalanya bukan 0 dan 1 (Simamora, 2004:191) (skala

penelitian ini menggunakan *skala linkert* dengan nilai mulai 1-5) Rumus *Alpha* dalam Simamora (2004:191) dapat dirumaskan sebagai berikut::

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE*) dari suatu persamaan regresi linier berganda, perlu di lakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji *normalitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah terjadi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probabilitas plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus *diagonal*, dan *plotting data residual* akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data *residual normal*, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006:147).

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* adalah pengujian pada model regresi, yang mana pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*), jika terjadi korelasi maka dinamakan *multikolinieritas* (Ghozali, 2006:95).

Sedang untuk mengetahui gejala tersebut dapat di deteksi dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS. Nilai umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya *multikolinieritas* adalah nilai toleransi $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi *multikolinieritas*.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari asumsi ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah uji

Durbin-Watson (dikembangkan oleh J. Durbin dan G. Watson tahun 1951), yakni pengujian terhadap *residu* 1 e 1 suatu regresi linier.

3.8.2.4 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari asumsi regresi berganda Heterokedastisitas ini adalah menguji apakah dalam model regresi terdapat ke tidak samaan varian dari residual atas sesuatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda di sebut heterokedastisitas.

Heterokedastisitas di uji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank spearmanya itu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan variabel bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *heterokedastisitas* dan sebaliknya berarti non *heterokedastisitas* atau *homokedastisitas*.

Deteksi adanya *homokedastisitas* adalah dengan melihat grafik scatterplot. Yang menjadi dasar pengambilan keputusan yang menentukan sebuah penelitian terkena *homokedastisitas* atau tidak adalah :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi *homokedastisitas*.
2. Jika terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *homokedastisitas*.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Analisis regresi memiliki fungsi mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara pasial maupun secara simultan. Disamping itu *regresi* juga memiliki fungsi untuk meramalkan atau memprediksikan perubahan variabel terikat bedasarkan perubahan variabel bebasnya dan dapat digunakan untuk menentukan pengaruh dominan salah satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya. (Syuharyadi, 2004:469)

Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independent, hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi linier berganda Sulaiman (2004:80) dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat : Kinerja

a = Konstanta

X₁ = Motivasi

X₂ = Lingkungan Kerja

b = Koefisien regresi variabel bebas 1–2

e = Standart *error*

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji f dan Uji t

3.10.1.1 Uji f (Uji Simultan)

Pengujian serentak digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat (Sugiono, 2005:250), dinyatakan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Dimana :

F = Harga F

R² = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas

N = Banyak sampel

Jika $H_0 < 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Dan jika $H_0 > 0$, ada pengaruh yang signifikan antar variabel. Pengujian melalui uji F dengan jalan membandingkan F hitung dengan probabilitas $\alpha = 0,005$ yaitu pada taraf nyata digunakan sebesar 5% (0,05) dengan derajat kebebasan $df = (k-1) (n-k- 1)$, maka bila F hitung $> (0,005)$, H_0 di tolak dan H_a di terima. Kondisi ini menunjukkan seluruh variabel bebas secara serentak atau simultan mampu memberikan penjelasan terhadap variasi pada variabel terikatnya, atau dengan kata lain bahwa model analisis yang di gunakan adalah model hipotesa.

3.10.1.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila t hitung > t tabel dengan signifikan dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial atau individual variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Zikmund (dalam Istijanto, 2006:100) menjelaskan Uji t merupakan uji statistik terhadap signifikan tidaknya nilai rata – rata sampel terhadap nilai yang diuji.

$$t = r \left\{ \frac{n - 2}{1 - r^2} \right\}^{1/2}$$

Dimana :

r = Korelasi produk momen

n = Jumlah responden

t = Uji hipotesis

Uji signifikansi koefisien korelasi dimaksud untuk menguji apakah besarnya atau kuatnya hubungan antar-variabel yang diuji sama dengan nol. Apabila besarnya hubungan sama dengan nol, hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar-variabel sangat lemah dan tidak berarti. Dan sebaliknya apabila hubungan antar variabel secara signifikan berbeda dengan nol, maka hubungan tersebut kuat dan berarti.

3.10.1.3 Uji Variabel Dominan

Dalam penelitian ini juga dihitung sumbangan efektif (SE) yang digunakan untuk menguji variabel bebas mana yang dominan mempengaruhi variabel terikat, adapun perhitungannya diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien parsial.

Rumusan untuk mencari SE adalah sebagai berikut :

$$SE = \beta \times \text{person correlation} \times 100\%$$

Adapun perhitungan dan pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan fasilitas program aplikasi SPSS versi 16.0 for windows.